

Efektivitas Penyuluhan Kesehatan dalam Meningkatkan Pengetahuan Wanita Usia Subur tentang Stunting di Desa Pamekaran, Kabupaten Sumedang

Mahyati¹, Pasha Aprillya Andriyansyah², Rieke Kartika Winata³, Shelpi Anggraeni⁴, Syafira Az Hara Ariesta⁵, Ria Inriyana*⁶, Endang Kusuma Dewi⁷

^{1,2,3,4,5,6}Prodi S1 Keperawatan, Universitas Pendidikan Indonesia, Kampus Sumedang

⁷Desa Pamekaran, Kecamatan Rancakalong, Kabupaten Sumedang

*e-mail: mahyati1410@upi.edu¹, aprilypasha@upi.edu², riekekartikaw.312@upi.edu³, shelpianggraeni@upi.edu⁴, syafiraazhara25@upi.edu⁵, riainriyana@upi.edu⁶, riainriyana@upi.edu⁷

Abstrak

Stunting adalah masalah kesehatan serius yang berdampak jangka panjang pada pertumbuhan anak-anak, terutama di wilayah Cimacan. Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas pendidikan kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan wanita usia subur (WUS) tentang stunting. Penelitian ini menggunakan metode penyuluhan kesehatan yang melibatkan 16 peserta WUS, dengan waktu pelaksanaan sekitar satu jam. Penyuluhan berlangsung dalam tiga sesi: pengisian pre-test, pemaparan materi dan diskusi, serta pengisian kuosioner post-test. Data dianalisis dengan uji t-test berpasangan untuk mengukur perubahan skor pengetahuan. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan skor rata-rata dari pre-test ($M=71,875$; $SD=16,419$) ke post-test ($M=83,125$; $SD=9,465$). Analisis statistik menunjukkan hasil yang signifikan ($p=0,017 < 0,05$), yang menunjukkan peningkatan pemahaman peserta mengenai stunting. Kesimpulannya, pendidikan kesehatan berkontribusi positif terhadap peningkatan kesadaran WUS tentang stunting. Temuan ini menekankan pentingnya edukasi yang efektif dalam upaya pencegahan stunting.

Kata kunci: Pendidikan kesehatan, stunting, wanita usia subur

Abstract

Stunting is a serious health issue that has long-term impacts on children's growth, especially in the Cimacan region. This Community Service (PkM) aims to evaluate the effectiveness of health education in improving the knowledge of women of childbearing age (WUS) about stunting. This study used health education methods involving 16 WUS participants, with a duration of about one hour. The education was conducted in three sessions: pre-test completion, material presentation and discussion, and post-test questionnaire completion. Data were analyzed using paired t-tests to measure changes in knowledge scores. The results showed an increase in the average scores from the pre-test ($M=71.875$; $SD=16.419$) to the post-test ($M=83.125$; $SD=9.465$). Statistical analysis showed significant results ($p=0.017 < 0.05$), indicating an improvement in participants' understanding of stunting. In conclusion, health education positively contributes to increasing WUS awareness about stunting. These findings emphasize the importance of effective education in preventing stunting. Keywords: Education, Health, Counseling, Stunting, Women of Childbearing Age.

Keywords: Health education, stunting, women of childbearing age

1. PENDAHULUAN

Stunting merupakan kondisi di mana tinggi badan anak lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata anak seusianya, yang disebabkan oleh kekurangan gizi dalam waktu yang lama [1]. Kondisi ini umumnya disebabkan oleh kurangnya gizi yang diterima ibu selama kehamilan atau kekurangan gizi pada anak sepanjang masa pertumbuhannya [2]. Menurut Kementerian Kesehatan tahun 2024, stunting terjadi karena kekurangan gizi yang berlangsung lama, dimulai semenjak bayi masih berada dalam kandungan hingga mencapai usia dua tahun [3]. Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023, prevalensi stunting di Indonesia tercatat sebesar 21,5%, meskipun ada penurunan dibandingkan dengan tahun 2021 yang mencapai 24,4%. Namun, angka prevalensi ini masih tergolong tinggi di Indonesia.

Masalah ini menjadi perhatian utama karena prevalensi stunting yang masih tinggi, meskipun ada upaya yang terus dilakukan untuk menurunkannya. Menurut data dari Survei Kesehatan Indonesia (SKI)[4], prevalensi stunting nasional tercatat sebesar 21,5%, meskipun menunjukkan penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. Di tingkat daerah, seperti di Kabupaten Sumedang, prevalensi stunting mengalami penurunan yang signifikan, dari 27,6% pada tahun 2022 menjadi 14,4% pada tahun 2023 [4]. Di Rancakalong, prevalensi stunting pada tahun 2019 tercatat sebesar 19,8%, berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Puskesmas Rancakalong. Sementara itu, angka stunting di Desa Pamekaran pada tahun 2024 tercatat sebesar 6%. Namun, masih ada tantangan besar untuk memastikan bahwa semua anak, terutama yang berada di bawah lima tahun, mendapatkan asupan gizi yang memadai, mengingat ada indikator yang masih menunjukkan angka rendah, seperti pada pemenuhan tambahan asupan gizi[5].

Urgensi masalah stunting sangat tinggi karena dampak jangka panjangnya terhadap kesehatan, pendidikan, dan perekonomian suatu negara [6]. Stunting bukan hanya menghambat pertumbuhan fisik anak, tetapi juga mempengaruhi kemampuan kognitifnya, yang pada akhirnya berdampak pada kualitas tenaga kerja di masa depan [7]. Oleh karena itu, percepatan penurunan angka stunting menjadi sangat mendesak. Tantangan dalam menurunkan prevalensi stunting masih ada [8]. Pemantauan layanan esensial melalui aplikasi SIMPATI menunjukkan perbaikan pada sebagian besar indikator percepatan penurunan stunting. Meski demikian, indikator terkait persentase anak berusia lima tahun yang mengalami kekurangan gizi dan menerima tambahan asupan gizi masih rendah[9] [10]. Upaya lebih lanjut diperlukan untuk memastikan bahwa semua balita memperoleh asupan gizi yang cukup dan seimbang guna mendukung percepatan penurunan stunting [11].

Penelitian yang dilakukan oleh [7] tentang program "Gempur Stunting" yang diinisiasi oleh Puskesmas Rancakalong, Kabupaten Sumedang, menunjukkan hasil yang sangat positif. Program ini berhasil menurunkan prevalensi stunting di wilayah tersebut dari 27,7% pada tahun 2018 menjadi 19,8% pada tahun 2019. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini secara spesifik menargetkan peningkatan pengetahuan masyarakat Desa Cimacan, sebuah wilayah yang menghadapi tantangan signifikan terkait stunting, mengenai pencegahan dan penanganan kondisi tersebut. Stunting, sebagai gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis, menjadi perhatian serius di Indonesia, termasuk di tingkat desa. Keberhasilan program "Gempur Stunting" di Rancakalong, Sumedang yang mampu menurunkan angka stunting melalui sosialisasi, kerjasama lintas sektor, dan pemberian makanan tambahan.

Menurut penelitian [12] yang membahas tentang Edukasi kesehatan mengenai pencegahan stunting untuk masyarakat, kader, dan guru kelompok bermain di Desa Cijambu, Tanjungsari, Sumedang. Penyuluhan kesehatan dengan tema "Pencegahan Stunting Sejak Masa Kehamilan" melibatkan 56 peserta yang terdiri atas kader, guru prasekolah, ibu hamil, dan ibu dengan balita, dilaksanakan melalui metode ceramah dengan menggunakan media seperti PowerPoint, leaflet, dan poster. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa dari 31 ibu, 16 orang memiliki tingkat pengetahuan yang baik dengan sikap positif, 11 orang memiliki pengetahuan yang cukup dan tetap bersikap positif, sementara 4 orang lainnya memiliki pengetahuan yang kurang namun menunjukkan sikap yang positif, dengan nilai p value sebesar 0,009. Secara keseluruhan, mayoritas ibu (60,8% atau 31 orang) menunjukkan sikap positif terhadap pencegahan stunting. Penelitian ini menyoroti pentingnya sinergi edukasi formal dan informal serta penggunaan media dalam pencegahan stunting. Hal ini yang menunjukkan efektivitas edukasi kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap positif masyarakat terhadap pencegahan stunting, PkM ini bertujuan untuk mengadaptasi dan menerapkan strategi serupa yang relevan dengan konteks Desa Cimacan. Kondisi stunting di Desa Cimacan, meskipun belum terukur secara spesifik dalam paparan ini, dapat diasumsikan memiliki karakteristik umum seperti kurangnya pemahaman masyarakat mengenai gizi seimbang, praktik pemberian makan bayi dan anak yang tidak optimal, serta sanitasi dan akses air bersih yang kurang memadai. Keterbatasan akses informasi yang akurat dan relevan mengenai stunting juga menjadi faktor penghambat upaya pencegahan. Oleh karena itu, intervensi yang berfokus pada peningkatan pengetahuan masyarakat menjadi langkah awal yang krusial. Penelitian-penelitian sebelumnya

menunjukkan bahwa edukasi yang efektif, didukung oleh kerjasama lintas sektor dan penggunaan media yang tepat, dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran dan mengubah perilaku masyarakat terkait stunting.

Untuk mencapai tujuan PkM ini, yaitu mengetahui efektivitas penyuluhan kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat Desa Cimacan terkait stunting, kegiatan akan dirancang dengan fokus pada penyampaian informasi yang jelas, mudah dipahami, dan relevan dengan kondisi lokal. Solusi yang diusulkan adalah pelaksanaan serangkaian kegiatan edukasi kesehatan yang komprehensif, meliputi penyuluhan langsung dengan melibatkan tokoh masyarakat dan kader kesehatan setempat, pemanfaatan media komunikasi yang efektif seperti poster dan leaflet berbahasa lokal, serta diskusi kelompok terarah untuk memperdalam pemahaman dan menjawab pertanyaan. Evaluasi akan dilakukan melalui pengukuran tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah penyuluhan untuk mengukur dampak intervensi secara kuantitatif. Dengan demikian, PkM ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan pemahaman masyarakat Desa Cimacan mengenai stunting dan pada akhirnya mendukung upaya pencegahan dan penanganannya di tingkat desa.

2. METODE

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk mengkaji dampak penyuluhan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat di Desa Pamekaran tepatnya di Dusun Cimacan RW 04 Kabupaten Sumedang, mengenai stunting. PkM ini dimulai pada tanggal 20 Januari 2025 dengan dilakukan survei dan perizinan yang didampingi oleh bidan desa. Hal ini ditujukan untuk menentukan populasi target serta waktu pelaksanaan. Selanjutnya tim pelaksana mempersiapkan materi dan media yang akan digunakan. PkM ini menggunakan media poster, serta alat evaluasi berupa post test dan pre test yang merujuk pada metode yang dikutip dari penelitian [13]

Dalam kegiatan PkM ini, kriteria inklusi yang berlaku adalah peserta dengan usia Wanita Usia Subur (WUS) antara 15 hingga 49 tahun, yang mampu memberikan persetujuan tertulis atau tidak tertulis, dan hadir saat acara berlangsung. Selain itu, peserta yang ikut serta harus mampu berpartisipasi secara aktif selama pelaksanaan acara. Di sisi lain, kriteria eksklusi mencakup mereka yang tidak memenuhi batasan usia yang telah ditetapkan, tidak mampu memberikan persetujuan tertulis atau lisan, serta yang tidak hadir saat acara berlangsung.

Pelaksana PkM ini dilakukan secara tatap muka di posyandu merpati 4 di Dusun Cimacan. PkM ini terdiri dari 3 sesi yaitu sesi pertama pembukaan dilakukan dengan ucapan sambutan yang dipimpin oleh Annisa Nurul Hikmah, kemudian dilanjutkan dengan pengisian kuesioner dalam waktu 15 menit. Sesi kedua penyampaian materi tentang stunting oleh Shally Shalawati dengan media poster yang telah disiapkan sebelumnya serta diskusi refleksi pengalaman para peserta terkait kondisi stunting, dengan waktu sekitar 1 jam. 10 menit terakhir digunakan untuk pengisian kuis post test sebagai evaluasi kegiatan sekaligus menutup sesi ketiga dengan pemberian kenang kenangan oleh ibu Ria Inriyana dan Bidan Endang Kusumah. Data pengetahuan dianalisis dari pengukuran kuis pre dan post-test lalu dihitung skor rerata (mean), semakin tinggi skor semakin tinggi pengetahuannya. Untuk menguji beda skor rerata pre dan post test digunakan uji t-test berpasangan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilakukan di Posyandu Merpati III di Dusun Cimacan, Pamekaran dengan sasaran responden WUS (wanita usia subur) memiliki karakteristik seperti pada tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

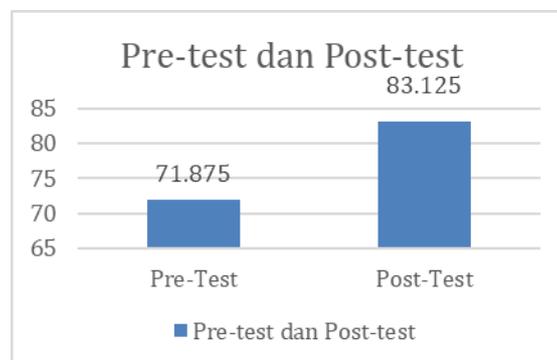
Umur	Frekuensi	%
17	1	6,25%
24	1	6,25%
26	1	6,25%
29	1	6,25%
30	2	12,5%
31	1	6,25%
32	1	6,25%
33	1	6,25%
34	2	12,5%
36	1	6,25%
37	1	6,25%
39	1	6,25%
40	1	6,25%
42	1	6,25%
50	1	6,25%

Berdasarkan tabel 1. Diketahui bahwa WUS yang menjadi responden pada PkM ini berjumlah 16 orang dengan rentang usia mulai dari 17 tahun sampai dengan 50 tahun.

PkM ini dilakukan melalui penyuluhan kesehatan yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan para WUS mengenai stunting dengan cara memberikan Pre-test pada dan Post-test, hasil dari Pre-test dan Post-test tersebut dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Uji Bivariat Hasil *Pre-test* dan *Post-test*

	N	Mean	SD	SE	Coefficient of Variation
Pre-test	16	71.875	16.419	4.105	0.228
Post-test	16	83.125	9.465	2.366	0.114



Grafik 1. Perbandingan *Pre-test* dan *Post-test*

Pada Tabel 2 didapatkan hasil statistik deskriptif dengan sampel *pre test* dan *post test* masing-masing responden 16 orang WUS. Untuk hasil *pre test* didapatkan nilai mean pengetahuan WUS yaitu 71.875, dan nilai mean *post test* pengetahuan WUS yaitu 83,125. Dengan demikian nilai rata-rata atau mean *pre test* 71,875 < *post test* 83.125, sehingga dapat disimpulkan secara

deskriptif bahwa terdapat perbedaan rata-rata pengetahuan WUS dalam hasil *pretest* dan *post test*.

Berdasarkan nilai pre-test dengan rata-rata (mean) adalah 71,875 dengan standar deviasi (SD) sebesar 16,419. Sedangkan nilai post-test dengan rata-rata (mean) adalah 83,125 dengan standar deviasi (SD) sebesar 9,465.

Koefisien variasi menunjukkan nilai pre-test (0,228) lebih tinggi dibandingkan post-test (0,114), yang mengindikasikan bahwa hasil post-test lebih konsisten dibandingkan pre-test. Terdapat peningkatan rata-rata nilai sebesar 11,25 poin dari pre-test ke post-test. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan setelah intervensi (penyuluhan).

Pada pre-test, sebagian besar peserta (68,75%) berada di kategori sedang, sedangkan setelah intervensi, pada post-test, mayoritas peserta (43,75%) pindah ke kategori tinggi. Terjadi pengurangan jumlah peserta di kategori rendah dari 12,5% (pre-test) menjadi hanya 12,5% (post-test).

Berdasarkan hasil statistik deskriptif dan perbandingan kategori nilai, dapat disimpulkan bahwa penyuluhan mengenai WUS (Wanita Usia Subur) berhasil meningkatkan pengetahuan peserta secara signifikan. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata dan pergeseran kategori nilai peserta ke tingkat yang lebih tinggi.

Tabel 3. Hasil *Pre-test* dan *Post-test* pengetahuan siswa berdasarkan kategori nilai

Kategori Nilai	Jumlah Peserta			
	<i>Pretest</i>	%	<i>Post test</i>	%
Baik	2	12,5%	7	43,75%
Cukup	11	68,75%	7	43,75%
Kurang	3	18,75%	2	12,5%

Berdasarkan tabel 3 disimpulkan bahwa penyuluhan mengenai stunting efektif dalam meningkatkan pengetahuan para wanita usia subur (WUS) di Posyandu Merpati III Dusun Cimacan, Desa Pamekaran. Hal ini dibuktikan dengan para responden mampu menjawab pertanyaan yang diberikan terkait materi yang sudah disampaikan. Pada saat sebelum dilakukan penyuluhan, responden yang menjawab dengan kategori baik sebanyak 8 orang (12,5%), kategori cukup 11 orang (68,75%), dan kategori kurang 3 orang (18,75%). Kemudian, setelah diberikan pengetahuan melalui pemaparan materi penyuluhan kesehatan, tingkat pengetahuan responden mengenai stunting mengalami peningkatan menjawab *post-test* dengan kategori Baik 7 orang (43,75%), kategori Cukup 7 orang (43,75%), dan kategori kurang sebanyak 2 orang (12,5 %).

Tabel 4. Hasil penghitungan Uji Wilcoxon

Paired Samples T-Test

Paired Samples T-test

Measure 1	Measure 2	Test	Statistic	Z	df	p
Pre-test	-	Post-test	Student	-3.000	15	0.009
			Wilcoxon	2.000	-2.429	0.017

Melalui Tabel 4 dapat disimpulkan nilai *P-value* melalui uji Wilcoxon yaitu $0,017 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan antara pengetahuan responden sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan dan setelah dilakukan penyuluhan kesehatan.

"Melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di Posyandu Merpati III, Dusun Cimacan, Desa Pamekaran, telah terbukti bahwa penyuluhan kesehatan tentang stunting memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan wanita usia subur (WUS). Hasil pre-test menunjukkan nilai rata-rata pengetahuan sebesar 71,875, yang meningkat menjadi 83,125 pada post-test, dengan uji Wilcoxon menghasilkan p-value sebesar 0,017 ($< 0,05$). Hal ini

menandakan peningkatan pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan. Peningkatan ini menunjukkan pentingnya edukasi kesehatan dalam mendukung upaya pencegahan stunting di masyarakat."



Gambar 1. Penyuluhan kesehatan dengan media tambahan leaflet



Gambar 2. Responden mendengarkan penyuluhan dengan sangat baik



Gambar 3. Proses Pengisian Kuisisioner



Gambar 4. Pembagian Reward

Berdasarkan hasil dari Tabel 3, dapat disimpulkan bahwa PkM di Posyandu Merpati III, Dusun Cimacan, Desa Pamekaran, menunjukkan kegiatan penyuluhan kesehatan tentang stunting memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS). Hal ini terlihat dari kenaikan nilai rata-rata pre-test dan post-test, yaitu dari 71,875 menjadi 83,125, yang meningkat sebesar 15,65%. Hasil uji Wilcoxon dengan nilai $p = 0,017 (<0,05)$ menegaskan adanya perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan.

Hasil PkM ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maritje S. J. Malisngorar[14], yang juga menemukan bahwa setelah diberikan penyuluhan mengenai stunting, seluruh responden mengalami peningkatan pemahaman. Dalam penelitian tersebut, uji Wilcoxon menunjukkan P-value 0,000 ($<0,005$) yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat bahwa penyuluhan kesehatan efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang stunting.

Selain itu, penelitian serupa yang dilakukan di Kabupaten Banyumas oleh Rahmadini et al. (2023) juga mendukung hasil ini. Dalam penelitian tersebut, penggunaan media leaflet dan metode diskusi interaktif meningkatkan pengetahuan ibu hamil dan menyusui mengenai pencegahan stunting dengan peningkatan rata-rata post-test sebesar 14,8%. Persentase ini hampir sama dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan peningkatan sebesar 15,65%. Penggunaan media tambahan seperti leaflet terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan.

Kemudian ditemukan pula penelitian lain di Kabupaten Malang oleh Dewi et al. (2022) yang menemukan adanya peningkatan pemahaman yang dilakukan terhadap 40 ibu hamil dan ibu balita dengan metode ceramah dan diskusi kelompok kecil menghasilkan peningkatan pengetahuan sebesar 17,2%. Perbedaan signifikan antara pre-test dan post-test dalam penelitian ini menunjukkan bahwa metode intervensi seperti penyuluhan kesehatan memiliki dampak positif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai stunting.

Jika dibandingkan dengan beberapa penelitian terdahulu, hasil penelitian ini menunjukkan pola peningkatan pengetahuan yang serupa. Namun, ada beberapa faktor yang memengaruhi efektivitas penyuluhan di berbagai daerah, antara lain:

1. Metode Penyuluhan: Kombinasi metode ceramah, diskusi interaktif, dan penggunaan media seperti leaflet atau video edukasi terbukti lebih efektif dibandingkan penyampaian materi secara satu arah.
2. Karakteristik Responden: Faktor seperti tingkat pendidikan, usia, dan pengalaman mengasuh anak memengaruhi daya serap informasi. Penelitian di daerah perkotaan menunjukkan bahwa responden dengan pendidikan lebih tinggi cenderung lebih cepat memahami materi dibandingkan responden di daerah pedesaan.
3. Durasi Penyuluhan: Lamanya penyuluhan berkontribusi pada efektivitasnya. Beberapa penelitian menyarankan bahwa penyuluhan yang dilakukan dalam beberapa sesi lebih efektif daripada hanya dilakukan sekali.

4. Dukungan Sosial dan Lingkungan: Penelitian yang dilakukan di daerah dengan keterlibatan aktif kader kesehatan atau dukungan dari pemerintah desa menunjukkan hasil yang lebih optimal dibandingkan dengan daerah yang memiliki intervensi minimal.

Berdasarkan perbandingan dengan penelitian serupa, dapat disimpulkan bahwa penyuluhan kesehatan tetap menjadi pendekatan yang efektif untuk meningkatkan pemahaman WUS tentang stunting. Namun, optimalisasi hasil dapat dicapai dengan menyesuaikan metode penyampaian, durasi penyuluhan, serta mempertimbangkan faktor sosial dan budaya masyarakat yang menjadi sasaran edukasi.

4. KESIMPULAN

Pendidikan kesehatan tentang stunting yang dilaksanakan di Posyandu Merpati III, Dusun Cimacan, Desa Pamekaran, terbukti efektif meningkatkan pengetahuan wanita usia subur (WUS). Hasil pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan rata-rata skor pengetahuan dari 71,88 menjadi 83,13, serta peningkatan proporsi responden dengan kategori pengetahuan baik dari 12,5% menjadi 43,75%. Uji Wilcoxon menunjukkan peningkatan ini signifikan secara statistik ($p\text{-value} = 0,017 < 0,05$), menandakan bahwa penyuluhan yang diberikan berdampak nyata terhadap peningkatan pengetahuan.

Berdasarkan temuan ini, disarankan agar program pendidikan kesehatan serupa terus dilaksanakan dan dikembangkan dengan metode yang lebih interaktif, seperti diskusi kelompok, simulasi, atau penggunaan media audio-visual. Pendekatan tersebut diharapkan dapat semakin meningkatkan pemahaman dan keterlibatan peserta, sehingga upaya pencegahan stunting menjadi lebih optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih sebesar besarnya pada semua pihak yang terlibat baik itu dosen pembimbing, bidan desa Pamekaran, wanita usia subur di desa pamekaran, dan warga Cimacan kelurahan yang telah bekerja sama dengan baik sehingga pengabdian kepada masyarakat ini bisa berjalan dengan lancar dan bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] N. Nurwahyuni, A. Nurlinda, A. Asrina, and Y. Yusriani, "Socioeconomic Level of Mrs. Baduta Stunting," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, vol. 18, no. 2, 2023.
- [2] R. Hizriyani and T. Santi Aji, "PEMBERIAN ASI EKSLUSIF SEBAGAI PENCEGAHAN STUNTING," *Jurnal Jendela Bunda*, vol. 8, no. 2, 2021.
- [3] S. Aprilia, "Analisis Peran Kebijakan Program Pengendalian Gizi dalam Mengatasi Masalah Stunting dan Wasting di Indonesia (Analysis of the Role of Nutritional Control Policy Programs in Address," 2024, [Online]. Available: <https://www.researchgate.net/publication/385892948>
- [4] P. Sumedang, "Survei Kesehatan Indonesia, Stunting di Sumedang," 2024.
- [5] Manggala Tatang, Ratna Suminar Jenny, and Hafiar Hnny, "Faktor-Faktor Keberhasilan Program Promosi Kesehatan," *Journal of Strategic Communication*, vol. 11, no. 2, pp. 88-98, 2021.
- [6] A. Rahman, Z. Zulkifli, A. Andika, S. Khadijah, I. Dwi, and C. Nana, "Program Edukasi Kesadaran dan Pengetahuan Stunting Masyarakat Desa Meunasah Rayeuk Aceh Utara," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, vol. 1, no. 10 SE-Articles, pp. 2423-2433, Dec. 2023, doi: 10.59837/jpmba.v1i10.529.
- [7] R. Pratama *et al.*, "Upaya Peningkatan Kesadaran Masyarakat dalam Penurunan Stunting Melalui Sosialisasi Menu Makanan Bergizi Seimbang," *Jurnal Ilmu Pengetahuan dan*

- Pengembangan Masyarakat Islam*, vol. 18, no. 2, pp. 130–145, 2024, [Online]. Available: <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/Menara/index>
- [8] R. Sumanti, “Collaborative Governance: Strategi Pencegahan dan Penurunan Prevalensi Stunting,” *Jurnal Kebijakan Pembangunan*, vol. 19, no. 1 SE-Articles, Apr. 2024, doi: 10.47441/jkp.v19i1.361.
- [9] T. R. W. A. A. J. N. A. F. S. S. and I. H. T. A. Agri, “Menuju pertumbuhan seimbang dalam tantangan SDGs 2 dalam penanggulangan kasus stunting di Indonesia,” *National Conference on Law Studies (NCOLS)*, vol. 6, no. 1, pp. 128–144, 2024.
- [10] odilia esem, T. Mindarsih, and M. F. Ernestin, “Penyuluhan Gizi Seimbang Dan Pemberian Makanan Tambahan Bagi Anak Balita Dalam Rangka Mencegah Stunting Di Dusun I Desa Oelomin Kecamatan Nekamese Kabupaten Kupang,” *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, vol. 6, no. 1 SE-, pp. 1905–1910, Nov. 2024.
- [11] L. Yani, S. Ramadoan, S. Salahuddin, and H. Haeril, “Implementasi Program Pencegahan Stunting Di Puskesmas Mpunda Kota Bima,” *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, vol. 21, no. 1 SE-Articles, pp. 1–12, Jun. 2024, doi: 10.59050/jian.v21i1.264.
- [12] A. S. Vinci and A. Bachtiar, “Efektivitas Edukasi Mengenai Pencegahan Stunting Kepada Kader: Systematic Literature Review,” *Jurnal Endurance*, vol. 7, no. 1, pp. 2477–6521, 2022, doi: 10.22216/endurance.v7i1.822.
- [13] M. M. Putri, W. Mardiah, H. Yulianita, and F. Keperawatan, “Gambaran Pengetahuan Ibu Balita Tentang Stunting,” *Journal Of Nursing Care*, vol. 4, no. 2, 2021.
- [14] Maritje S, . J. Malisngorar, Idham Soamole, and Wa Ode Junita, “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Stunting Terhadap Pengetahuan Remaja Di Desa Teluti Baru Kecamatan Tehoru,” *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan Dan Kedokteran*, vol. 2, no. 1, 2024.